

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 Pasal 14 ayat 1 menyatakan bahwa persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, dan berdasarkan ayat 3 persalinan yang dimaksud dilakukan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN).(1) Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memberikan asuhan persalinan fisiologis. Bidan harus mampu terampil dalam memberikan pelayanan sesuai dengan standar yang ditetapkan.(2) Persalinan adalah proses di mana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus.(3) Persalinan dianggap normal jika pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang cukup bulan dan dapat hidup di luar uterus melalui jalan lahir secara spontan tanpa adanya penyulit. Pada akhir kehamilan, uterus secara progresif lebih peka sampai akhirnya timbul kontraksi yang kuat secara ritmis sehingga bayi dilahirkan.(4)

Pelayanan yang berkualitas dapat menunjang peningkatan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan kebidanan merupakan salah satu upaya kesehatan yang diberikan oleh tenaga kebidanan yang telah terdaftar dan terlisensi sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk dapat melakukan praktik kebidanan. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang mempunyai peran penting dalam pelayanan maternal dan perinatal, salah satu yang menjadi tantangan dan harus dihadapi adalah tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang berkualitas. (2)

Dalam meningkatkan Kesehatan ibu dan anak serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia pemerintah telah melakukan kebijaksanaan- kebijaksanaan kesehatan diantaranya safemotherhood, Making Pregnancy Safer (MPS), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Jamkesda, Jampersal, Millennium Developmens Goals (MDGs). Dalam melanjutkan program pemerintah berkaitan dengan usaha meningkatkan kesehatan ibu dan anak, maka Bidan diharuskan untuk memberikan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity of

Care) mulai dari antenatalcare, intranatalcare, bayi baru lahir dan neonatal, potsnatalcare, sampai keluarga berencana yang berkualitas. (5)

Menurut Ketua Komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), hingga tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI merupakan tantangan yang harus dihadapi Indonesia untuk mengurangi kematian ibu saat hamil dan melahirkan. (6)

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kesakitan dan kematian Bayi (AKB). Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan, berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan. Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, kewenangan bidan tidak hanya terkait dengan pertolongan asuhan kebidanan fisiologis saja melainkan juga mencakup asuhan kebidanan dengan komplikasi.(7)

Bidan dalam menjalankan tugasnya harus memiliki pendidikan yang formal, mempunyai sistem pelayanan, kode etik dan etika kebidanan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional, dalam hal ini tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan No 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.(7) Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan asuhan kebidanan yang bertanggung jawab dengan memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan atau masalah dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, persalinan, nifas, BBL dan KB. Peraturan tersebut dapat menjadi acuan bidan dalam melaksanakan asuhan. (2)

Praktik Mandiri Bidan (PMB) I adalah salah satu PMB di Kota Bogor yang melakukan asuhan kebidanan persalinan. PMB I melayani asuhan kebidanan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga asuhan pada bayi baru lahir. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah klien yang datang di PMB I angka persalinan normal tahun 2021 dalam 3 bulan terakhir dari bulan

Februari sampai Bulan April jumlah persalinan sebanyak 60 orang. Selain itu, PMB S memberikan pelayanan imunisasi dan KB.

Ny. S usia 20 tahun merupakan salah satu pasien yang dari awal kehamilan rutin memeriksakan kehamilannya di PMB I hingga melahirkan di PMB I. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. S sebagai Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Usia 20 Tahun G1P0A0 Di PMB Bidan I”

B. Rumusan dan lingkup masalah

1. Rumusan masalah

Bagaimana melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 di PMB Bidan I?

2. Lingkup masalah

Ruang lingkup laporan Tugas Akhir ini meliputi asuhan kebidanan fisiologis pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 di PMB Bidan I.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk melakukan asuhan kebidanan pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 di PMB Bidan I.

2. Tujuan khusus

- a. Diperolehnya data subjektif pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 di PMB Bidan I.
- b. Diperolehnya data objektif pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 di PMB Bidan I.
- c. Ditegakkan analisa pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 di PMB Bidan I.
- d. Dilakukan penatalaksanaan pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 di PMB Bidan I.
- e. Diketuainya faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 di PMB Bidan I.

D. Manfaat

1. Bagi tempat/ lahan praktik

Sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif dan meningkatkan mutu asuhan dalam perawatan payudara.

2. Bagi klien dan keluarga

Ibu dan keluarga mendapatkan pengetahuan dan asuhan yang tepat sehingga ibu dapat melakukan perawatan diri di rumah maupun perawatan bayi baru lahir.

3. Bagi profesi bidan

Menambah informasi tentang asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan kepada klien serta meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.